

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL)
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS IV SD NEGERI 3 KEPANJEN**

Ervitasari Setya Mistrika¹, Ika Krisdiana², Lasmiatun³

¹PGSD FKIP Universitas PGRI Madiun

²Pendidikan Matematika FKIP Universitas PGRI Madiun

³SD Negeri 3 Kepanjen

¹ervitasarism@gmail.com, ²ikakrisdiana.mathedu@unipma.ac.id

³novylasmiatun71@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted to increase the activeness and learning outcomes of fourth grade students at SD Negeri 3 Kepanjen Semester II theme 9 by applying the Project Based Learning (PjBL) model. This research is a class action research (CAR) of two cycles. Each cycle consists of two sessions, each session consisting of observing action plans, implementing actions, reflecting, and evaluating. The data obtained in this study came from observation, documentation studies, and testing. Data analysis techniques used are descriptive, quantitative, and qualitative. The results showed that the application of the Project Based Learning (PjBL) learning model was able to increase the activity and learning outcomes of fourth grade students at SD Negeri 3 Kepanjen in the pre-cycle. The percentage of completeness of student learning outcomes was 47%, but increased again by 71% to 88% in cycle I. In cycle II pre-cycle student activity increased from 24% to 59% in cycle I session 2 and 94% in cycle II session 2.

Keywords: *learning outcomes, Project Based Learning (PjBL), student activeness*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Kepanjen Semester II tema 9 dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua sesi, setiap sesi terdiri dari pengamatan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, refleksi, dan evaluasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari observasi, studi dokumentasi, dan pengujian. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif, kuantitatif, dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PjBL mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Kepanjen pada pra siklus. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 47%, namun meningkat kembali sebesar 71% menjadi 88% pada siklus I. Pada siklus II aktivitas

siswa pra siklus meningkat dari 24% menjadi 59% pada siklus I sesi 2 dan 94% pada siklus II sesi 2.

Kata Kunci : hasil belajar, *Project Based Learning* (PjBL), hasil belajar, keaktifan siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 diartikan sebagai sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hal ini sejalan dengan tujuan kurikulum 2013, yang dikembangkan dan difokuskan dalam pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik yang berupa panduan tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap yang nantinya dapat ditunjukkan peserta didik sebagai hasil belajar dari konsep yang dipelajari secara kontekstual. Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang, serta memotivasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan siswa sesuai dengan pengalaman dan meningkatkan hasil belajar (Surya, dkk, 2018:41).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SD Negeri 3 Kepanjen Kabupaten Nganjuk ditemukan beberapa masalah dari aspek guru yaitu: (1) pembelajaran belum sepenuhnya berpusat pada siswa (2) guru jarang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses belajar mengajar, (3) dalam pembelajaran guru belum optimal memberikan pengalaman

langsung pada siswa. Dari sisi siswa, permasalahannya (1) sebagian siswa bermain saat belajar, (2) siswa takut untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dimengerti, dan (3) sebagian siswa masih kurang aktif di dalam proses pembelajaran. Secara khusus, tidak mungkin menyampaikan isi pembelajaran pembelajaran tema-tema terpadu melalui ceramah saja. Guru dapat menggunakan model dan metode pembelajaran yang berbeda untuk membantu siswa memahami apa yang diajarkan guru. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh terhadap terwujudnya tujuan pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang tepat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengasuh, memungkinkan siswa untuk mencapai potensi penuh mereka. Kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dapat mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan yang meningkatkan sikap termasuk keaktifan dan hasil belajar siswa. Belajar melalui praktik langsung lebih efektif dalam meningkatkan sikap, keterampilan, berpikir kritis, daripada sekadar menghafal.

Sesuai dengan masalah di atas, upaya harus dilakukan untuk mengatasi tantangan belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar. Salah satu yang dapat kita lakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif, yaitu model pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning* (PjBL). Pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah sehari-hari yang nyata melalui pengalaman belajar langsung dalam masyarakat (John, 2008:374). Sedangkan dalam Anjelina (2022: 15092) *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang berfokus pada konsep dan prinsip utama disiplin, melibatkan peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah yang bermakna dan tugas-tugas lain, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara mandiri dalam membangun pembelajaran mereka sendiri, dan pada akhirnya menghasilkan produk kerja peserta didik yang berharga dan realistis. Selanjutnya menurut Levin dalam Pratiwi (2018:26) menyatakan bahwa "*Project Based Learning is an instructional method that encourages*

learners to apply critical thinking, problem solving skill, and content knowledge to real world problems and issues" yang artinya Project Based Learning, metode pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menerapkan cara berpikir kritis, keterampilan dalam menyelesaikan masalah, memperoleh pengetahuan mengenai problem dan isu riil yang dihadapinya. Pembelajaran berbasis proyek berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar dengan menjadikan siswa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Berikutnya menurut Sardiman (2004) pengertian keaktifan belajar adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, bahwa belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Selanjutnya indikator keaktifan siswa dapat dilihat dalam (1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya; (2) Terlibat dalam pemecahan masalah; (3) Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya; (4) Berusaha mencari berbagai informasi yang

diperoleh untuk pemecahan masalah; (5) Melaksanakan diskusi kelompok; (6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya (Sudjana, 2006: 61).

Model *project based learning* merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa (*student centered*) dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana siswa diberi peluang bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya (Trianto, 2014:42). Model *Project Based Learning* (PjBL) akan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang selanjutnya berdampak pada hasil belajarnya.

Hasil belajar menurut Sudjana (2013:22) adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dapat diukur melalui berbagai teknik termasuk hasil belajar berupa kemampuan kognitif yang dapat diukur dengan melakukan tes kepada siswa untuk mengetahui dampak dari model pembelajaran yang diterapkan. Selanjutnya menurut Nasution dalam Nurrita (2018: 176) Hasil belajar adalah hasil pembelajaran dari suatu individu berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungan sehingga

secara tidak langsung akan ada dampak yang diberikan dari peningkatan keaktifan siswa terhadap hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto (2010:58) menjelaskan PTK bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Sedangkan Widayati (2008:89) menjelaskan bahwa PTK adalah penelitian yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal baru dalam pembelajaran demi mutu hasil pembelajaran. Penelitian ini dilakukan pada semester 2 tahun pelajaran 2022/2023 di SD Negeri 3 Kepanjen Kabupaten Nganjuk. Penelitian dilakukan dalam tiga siklus. Siklus I, siklus II, dan siklus III dilaksanakan dalam dua sesi, masing-masing sesi berdurasi 2 x 35 menit. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 3 Kepanjen yang berjumlah 17 siswa, terdiri dari 5 laki-laki dan 12 perempuan.

Sebelum memulai penelitian peneliti terlebih dahulu melakukan observasi terhadap siswa kelas IV secara khusus untuk mengetahui permasalahan dan kesenjangan apa saja yang ada dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu, peneliti melakukan konsultasi dengan guru tentang karakteristik, materi, dan pembelajaran siswa yang biasanya terjadi di kelas IV. Berdasarkan kegiatan, ditemukan permasalahan yang memerlukan penyelesaian. Masalah teridentifikasi diselesaikan dengan penelitian tindakan kelas melalui proses multifase yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Fase tersebut sesuai dengan tujuan dilakukannya PTK untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan dengan melibatkan siswa sendiri melalui sebuah tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, evaluasi, dan refleksi (Susilowati, 2018: 38).

Hasil belajar siswa dikatakan berhasil bila hasil belajar siswa mencapai KKM (75 pada setiap siklus. Sedangkan untuk keaktifan siswa diperoleh hasil dari observasi kegiatan sebelum siklus dan pengisian lembar observasi kegiatan pembelajaran selama kegiatan observasi siklus I dan

siklus II. Keaktifan siswa dianggap berhasil apabila mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu 80%. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 3 Kepanjen yang berjumlah 17 siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek meningkatkan pembelajaran. Hal ini tergambar dari perubahan baik hasil belajar maupun tingkat keaktifan siswa yang terjadi pada siklus I dan siklus II dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Berikut perbandingan hasil belajar siswa pada Tema 9 pada prasiklus, siklus I dan siklus II.

Tabel 1 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Kepanjen Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

	Kategori	Tuntas	Belum Tuntas
Pra	Jumlah Siswa	8	9
Siklus	Persentase (%)	47%	53%
Siklus	Jumlah Siswa	12	5
I	Persentase (%)	71%	29%
Siklus	Jumlah Siswa	15	2
II	Persentase (%)	88%	12%

Membandingkan ketuntasan hasil belajar siswa dari kegiatan pembelajaran pra siklus, siklus I ke

siklus II dengan menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada tema 9 berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa sebelum tindakan terdapat 9 siswa (53%) yang hasil belajarnya masih di bawah KKM (75), dan sisanya mendapat nilai setara diatas KKM. Setelah dilakukan tindakan berupa pembelajaran melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL), terjadi peningkatan jumlah siswa yang memenuhi KKM yakni 12 siswa (71%) dan sisanya 5 siswa (29%) yang mendapat nilai tidak mencapai KKM. Pada tindak lanjut siklus II jumlah siswa yang memenuhi KKM sebanyak 15 (88%) dan hanya 2 siswa yang tidak memenuhi KKM. Berikut adalah tabel perbandingan yang menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I sampai dengan siklus II.

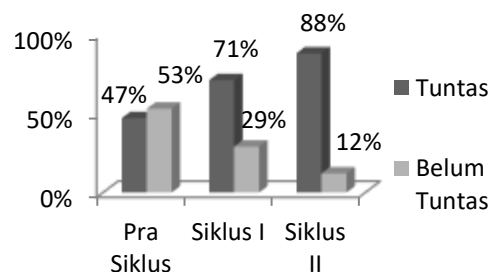


Diagram 1
Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Kepanjen Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Selain peningkatan hasil belajar siswa, keaktifan siswa kelas IV SD Negeri 3 Kepanjen juga ditingkatkan melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Pada kondisi aktivitas siswa sebelum siklus keaktifan siswa sebesar 29%. Kondisi ini meningkat pada pembelajaran siklus I sesi 1 sebesar 51%. Selain itu, meningkat kembali menjadi 59% pada pertemuan 2 Siklus I. Hasil tersebut belum memenuhi kriteria keberhasilan 80%, maka dilakukan siklus II. Hal ini mengakibatkan keaktifan siswa meningkat 80% siklus II pertemuan 1, dan meningkat 90% lagi pada siklus II pertemuan 2. Peningkatan ini menunjukkan bahwa PjBL telah menjadi salah satu model pembelajaran yang meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas IV SD Negeri 3 Kepanjen. Tabel di bawah ini menunjukkan persentase keaktifan siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Tabel 2 Perbandingan Keaktifan Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Kepanjen Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Siklus		Siswa yang Aktif	Persentase Keaktifan Siswa
Pra Siklus		4	24%
Siklus I	Pertemuan 1	8	53%
	2		

Pertemuan 1		10	59%
2			
Siklus II	Pertemuan 1	14	82%
	2		
Pertemuan 1		16	94%
2			

Berdasarkan hasil tabel 2 tentang perbandingan keaktifan di atas siswa kelas IV SD Negeri 3 Kepanjen terlihat bahwa keaktifan siswa meningkat pada setiap siklusnya.

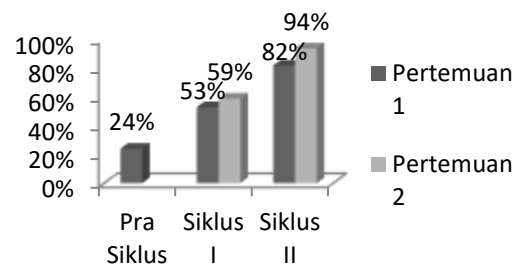


Diagram 2
Perbandingan Keaktifan Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Kepanjen Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan *post corrective action* pada kegiatan pembelajaran siklus I dan siklus II diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada Tema 9 dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Kepanjen. Pada pra siklus tingkat ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 47%, sedangkan pada

siklus I tingkat ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 71%. Dilihat dari kriteria berdasarkan hasil tingkat ketuntasan siswa, siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan. Hal ini dikarenakan selama kegiatan pembelajaran masih ada siswa yang tidak memperhatikan dan berbicara sendiri, dan pada saat guru menjelaskan tugas, misalnya pada saat guru menjelaskan rangkaian kegiatan pembelajaran, siswa kurang paham. Misalnya pada saat guru menjelaskan rangkaian kegiatan pembelajaran yang harus siswa lakukan bersama kelompok untuk seperti berdiskusi dan mencatat hasil eksperimen tentang perubahan energi panas menjadi gerak dan pembuatan poster dalam rangka pemanfaatan dan pelestarian sumber daya alam. Selain itu, saat guru memberikan penguatan terkait rangkaian kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan karena tidak mendengarkan sehingga kesulitan mengerjakan evaluasi. Oleh karena itu, untuk mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan sebesar 80%, pembelajaran harus terus ditingkatkan selama Siklus II. Seiring dengan peningkatan pada Siklus II, perubahan dilakukan pada metode pengelompokan yang sebelumnya

siswa menentukan sendiri kelompoknya pada Siklus I dialihkan ke berhitung, sehingga lebih mudah untuk diajarkan selama kegiatan pembelajaran. Selain itu, dengan memberi penghargaan kelompok yang bekerja sama dengan baik dalam sebuah tim. Dengan demikian, persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II meningkat dari 47% pada Siklus I menjadi 88% pada Siklus II yang menunjukkan bahwa Siklus II berhasil memenuhi kriteria keberhasilan.

Hasil pertemuan kegiatan pembelajaran, siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, serta mengerjakan pemecahan masalah sambil berdiskusi dalam kelompok. Karena pembelajaran dalam *Project Based Learning* (PjBL) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguasai konsep, menyelesaikan masalah dengan proyek, dan memunculkan ide kreatif untuk menyelesaikan masalah. Dengan menggunakan model ini, siswa lebih akrab dan meningkatkan prestasi belajarnya. Selanjutnya menerapkan model pembelajaran ini, siswa belajar tentang mengemukakan pendapat, menghargai pendapat teman sebaya, memberi nasihat dalam kelompok,

dan bekerja sama menyelesaikan tugas proyek yang ada. Di sisi lain, melalui penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) yang diterapkan pada Tema 9, kegiatan belajar siswa mendorong siswa untuk lebih berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah yang muncul, serta membantu siswa belajar bagaimana menghadapi masalah tersebut.

Berdasarkan pengamatan aktivitas pembelajaran pada kegiatan pra siklus, siswa memiliki tingkat keaktifan sebesar 24% dan rata-rata tingkat kreativitas siswa sebesar 59% setelah diberikan tindakan pada Siklus I yang terdiri dari dua sesi. Masih terdapat beberapa kendala dalam peningkatan siklus I. Dengan kata lain, masih ada siswa yang tidak aktif dan ragu-ragu untuk mengungkapkan pendapatnya. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan siswa yang ditentukan. Pada siklus II dilakukan perbaikan untuk meningkatkan aktivitas siswa hingga memenuhi kriteria keberhasilan.

Setelah dilakukan tindakan korektif pada siklus II, peningkatan keaktifan meningkat dari 59% pada siklus I menjadi 94% pada siklus II.

Selama Siklus II terjadi peningkatan signifikan pada aktivitas siswa dalam memberikan pendapat, bertanya, aktif mengikuti kegiatan kelompok, dan aktif kegiatan pembelajaran. Lebih lanjut, observasi yang dilakukan kegiatan pembelajaran menunjukkan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) lebih membutuhkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya siswa bertanya, memberikan pendapat, dan menjawab pertanyaan. Pembelajaran berbasis proyek menuntut siswa tidak hanya mampu mengungkapkan ide-idenya, tetapi mampu memecahkan masalah dengan mengerjakan proyek, yang memperkuat peran aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Diukur dari hasil belajar dan keaktifan siswa, penerapan model PjBL pada tema 9 meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, pada tema 9, tingkat ketuntasan siswa mencapai 47% pada Siklus I dan 88% pada Siklus II. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) meningkatkan keaktifan belajar siswa yang awalnya 59% di Siklus I dan 94% di Siklus II.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa kelas IV khususnya di SD Negeri 3 Kepanjen Kabupaten Nganjuk pada semester 2 tahun ajaran 2022/2023. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa pada pra siklus ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 47%, diikuti peningkatan pada siklus I sebesar 71% dan peningkatan ketuntasan siswa pada siklus II sebesar 88%. Selain hasil belajar keaktifan siswa, terlihat peningkatan dari awalnya 24% pada pra siklus, meningkat menjadi 53% pada pertemuan pertama, siklus I, dan kembali meningkat menjadi 59% pada pertemuan kedua. Selanjutnya pada siklus II keaktifan siswa meningkat menjadi 82% pada sesi 1 dan 94% pada sesi 2 siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam Kabupaten Agam. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6(2), 15090-15097.
- Arikunto, S. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas . (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*.
- Larmer, John. (2008). *Setting the Standard for Project Based Learning:A Proven Approach to Rigorous Classroom Instruction*. Association for Supervision and Curriculum Development.
- Nasution, S. (1990). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bina Aksara.
- Nurrita, Teni. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Misykat* 3(1), 171-187.
- Pratiwi, Kinanti Padmi. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital di SMKN 2 Klaten*.Yogyakarta: UNY.
- Sardiman. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sastrika, Ida Ayu Kade,dkk. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Pemahaman Konsep Kimia dan Keterampilan Berfikir Kritis*. e-Journal Program Pascasarjana (Universitas Pendidikan Ganesha)
- Anjelina, Lidia & Zuryanty. (2022). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V SDN 01 Baringin

- Sudjana, Nana. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Surya, Andita Putri, dkk. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreatifitas Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar* 6(1), 41-54.
- Susilowati, Dwi. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Jurnal Edunomika* 2(1), 36-46.
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Widayati, Ani. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 6 (1), 87-93.